

TANTANGAN DAN STRATEGI GURU DALAM MENYEIMBANGKAN TUGAS MENGAJAR DAN PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH DASAR

Setia Wati¹, Aryudawati², Yunani.H³, Nasrul Asmawan⁴, Urip sulistiyo⁵,
Ekasastrawati⁶

Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Jambi
Alamat e-mail : [1tiawatisetia02@gmail.com](mailto:tiawatisetia02@gmail.com), [2aryudawati@gmail.com](mailto:aryudawati@gmail.com),
[3yunnnani074@gmail.com](mailto:yunnnani074@gmail.com), [4nasrulasmawan@gmail.com](mailto:nasrulasmawan@gmail.com), [5uripsulistiyo@unja.ac.id](mailto:uripsulistiyo@unja.ac.id)
[6ekasastrawati@unja.ac.id](mailto:ekasastrawati@unja.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to systematically explore the fundamental challenges and effective strategies implemented by elementary school teachers in achieving an optimal balance between their primary teaching duties in the classroom and their responsibilities in fostering extracurricular activities. This study employed a qualitative approach with a case study method to analyze the teachers' lived experiences. Data were collected through observation, in-depth interviews, and document analysis related to time management and curriculum. The results revealed several key challenges, such as tight time management, high administrative burden, physical and mental exhaustion, and limited resources. Schedule conflicts between core lessons and extracurricular activities often posed a significant obstacle. To address these challenges, teachers implemented several effective strategies. These strategies included: (1) careful planning and scheduling; (2) delegation of tasks and collaboration with fellow teachers or parents; (3) utilization of technology to improve administrative efficiency; and (4) development of stress management skills. In conclusion, although balancing teaching duties and fostering extracurricular activities is a complex challenge, teachers can manage it effectively with well-planned strategies and support from the school. This study recommends more flexible school policies and adequate resource allocation to support teachers' dual roles.

Keywords: Teacher strategies, Teaching assignments, Extracurricular activities, Time management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan secara sistematis mengeksplorasi tantangan-tantangan dasar serta strategi yang efektif yang diterapkan oleh guru sekolah dasar dalam mencapai keseimbangan optimal antara tugas utama mengajar di kelas dan tanggung jawab dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk

menganalisis pengalaman nyata para guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait manajemen waktu dan kurikulum. Hasil penelitian mengungkapkan beberapa tantangan utama, seperti manajemen waktu yang ketat, beban administrasi yang tinggi, kelelahan fisik dan mental, serta keterbatasan sumber daya. Konflik jadwal antara jam pelajaran inti dan kegiatan ekstrakurikuler sering menjadi hambatan yang signifikan. Untuk mengatasi tantangan ini, para guru menerapkan beberapa strategi yang efektif. Strategi-strategi tersebut meliputi: (1) perencanaan dan penjadwalan yang cermat; (2) delegasi tugas dan kolaborasi dengan rekan guru atau orang tua; (3) pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi administrasi; serta (4) pengembangan keterampilan manajemen stres. Kesimpulannya, meskipun menyeimbangkan antara tugas mengajar dan pembinaan ekstrakurikuler merupakan tantangan yang kompleks, para guru dapat mengelolanya secara efektif dengan strategi yang terencana dan dukungan dari pihak sekolah. Penelitian ini merekomendasikan adanya kebijakan sekolah yang lebih fleksibel dan alokasi sumber daya yang memadai untuk mendukung peran ganda guru.

Kata Kunci: Strategi guru, Tugas mengajar, Ekstrakurikuler, Manajemen waktu.

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan oleh falsafah negara dan peraturan terkait, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Visi pendidikan yang holistik ini menekankan bahwa keberhasilan proses pendidikan tidak hanya diukur dari nilai akademis yang terdapat dalam rapor.(Kristina et al., 2021) Di tingkat Sekolah Dasar (SD), fase krusial pembentukan karakter dan penanaman fondasi keterampilan

hidup sangat bergantung pada integrasi harmonis antara kurikulum inti (intrakurikuler) dan kegiatan pelengkap (ekstrakurikuler). Kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai laboratorium nyata bagi siswa untuk mengeksplorasi minat, mengasah bakat kepemimpinan, serta meningkatkan keterampilan sosial dan emosional. Dalam struktur operasional pendidikan di Indonesia, peran sentral dalam menggerakkan roda pendidikan ini diemban oleh para guru. Ironisnya, di pundak mereka seringkali ditempatkan beban ganda yang signifikan. Selain tuntutan administratif dan pedagogis yang terus meningkat dalam

mengimplementasikan kurikulum di kelas mulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan asesmen, hingga pelaporan berbasis digital banyak guru SD juga ditugaskan sebagai pembina ekstrakurikuler. Penugasan ini seringkali dilakukan karena keterbatasan sumber daya manusia di sekolah, di mana satu guru harus mengemban berbagai peran vital.(Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, 2016)

Realitas ini menciptakan dilema manajerial dan profesional yang nyata. Tuntutan untuk mencapai standar kelulusan akademis yang tinggi seringkali mendominasi fokus dan alokasi waktu guru. Akibatnya, tugas pembinaan ekstrakurikuler, meskipun secara filosofis penting, seringkali terdegradasi menjadi aktivitas sekunder atau pelengkap yang dilaksanakan jika ada waktu luang. Ketidakseimbangan ini berdampak langsung pada kualitas pembinaan. Program ekstrakurikuler bisa menjadi tidak terencana dengan baik, kurang konsisten, atau bahkan mati suri, yang pada akhirnya merugikan siswa karena potensi non-akademis mereka tidak terfasilitasi secara optimal.

Beberapa studi pendahuluan menunjukkan bahwa faktor seperti kurangnya pelatihan manajemen waktu, minimnya apresiasi terhadap peran pembina ekstrakurikuler, dan beban administrasi yang tumpang tindih menjadi tantangan laten yang menggerogoti efektivitas peran ganda guru. Jika persoalan ini dibiarkan berlarut-larut, tujuan pendidikan untuk mencetak generasi yang seimbang secara intelektual dan karakter akan sulit tercapai secara maksimal .(Setiabudi Sukma et al., 2024)

Oleh karena itu, penelitian ini memandang urgensi untuk mendalami secara kritis dan empiris dinamika yang terjadi di lapangan. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi secara tajam bentuk-bentuk tantangan konkret yang dihadapi guru SD dalam menyeimbangkan tugas mengajar dan pembinaan ekstrakurikuler. Lebih dari sekadar mengeluh soal masalah, penelitian ini bertekad oleh karena itu dapat mengeksplorasi,mendokumentasikan, dan menganalisis strategi-strategi inovatif dan adaptif yang telah diterapkan oleh para guru atau kepala sekolah yang berhasil menciptakan keseimbangan tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi kebijakan dan model implementasi terbaik bagi institusi sekolah dan dinas pendidikan terkait, guna memastikan bahwa pendidikan holistik di tingkat dasar dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali secara mendalam bagaimana guru menghadapi berbagai tantangan serta strategi yang mereka gunakan dalam menyeimbangkan tugas mengajar di kelas dengan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna, pengalaman, serta praktik nyata guru secara naturalistik dalam konteks kerja mereka sehari-hari di lingkungan sekolah.(Fadilla, 2023)

Subjek penelitian ini adalah guru sekolah dasar di SDN 015 Sungai Rukam Kec. Enok, Kab. Indragiri Hilir Provinsi Riau yang terlibat dalam proses pembelajaran sekaligus aktif membina kegiatan ekstrakurikuler. Informan penelitian berjumlah 15 guru yang dipilih menggunakan teknik

purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria informan meliputi:

- (1) guru yang telah memiliki pengalaman mengajar minimal tiga tahun,
- (2) aktif membina minimal satu kegiatan ekstrakurikuler selama satu tahun terakhir,
- (3) memahami tugas pokok dan fungsi guru serta proses pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar.

Dengan kriteria tersebut, peneliti berharap memperoleh data yang kaya dan akurat terkait pengalaman nyata guru dalam menjalankan dua peran penting sekaligus. Guru yang terlibat diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai beban tugas, pengaturan waktu, strategi manajemen kelas dan kegiatan, serta inovasi yang dilakukan untuk menjaga kualitas pembelajaran dan pembinaan ekstrakurikuler. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan dasar yang kuat untuk menganalisis efektivitas upaya guru dalam menjaga keseimbangan peran serta memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam

mendukung keberlanjutan program ekstrakurikuler.(Annisa et al., 2021) Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama, yaitu:

1. Wawancara mendalam, untuk memperoleh informasi terkait persepsi guru, pengalaman, hambatan, dan strategi dalam menyeimbangkan tugas mengajar dan pembinaan ekstrakurikuler.
2. Observasi, untuk melihat secara langsung bagaimana guru mengelola waktu, melaksanakan pembelajaran, dan membina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
3. Dokumentasi, berupa analisis jadwal mengajar, jadwal ekstrakurikuler, catatan kegiatan, program kerja, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik (thematic analysis) dengan mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014), yaitu:

1. Reduksi data, yaitu menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang

relevan dengan tujuan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan tantangan guru dan strategi penyeimbangan tugas.

2. Penyajian data, yaitu mengorganisasi temuan ke dalam tema-tema tertentu seperti beban kerja guru, pengelolaan waktu, dukungan sekolah, tantangan pembinaan ekstrakurikuler, dan strategi adaptif yang dilakukan guru.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menyusun interpretasi akhir secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan memastikan konsistensi temuan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi langsung, dan telaah dokumentasi. Dengan memadukan ketiga sumber tersebut, peneliti dapat melihat konsistensi temuan, mengidentifikasi perbedaan, serta memahami konteks

penelitian secara lebih komprehensif. Pendekatan ini membantu meminimalkan bias dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

Selain itu, peneliti juga melakukan proses member check sebagai langkah lanjutan dalam memastikan validitas data. Member check dilakukan dengan meminta para informan meninjau kembali hasil interpretasi peneliti untuk memastikan bahwa analisis yang disusun telah mencerminkan pengalaman dan kondisi nyata di lapangan. Melalui konfirmasi langsung dari informan, peneliti dapat memperbaiki kekeliruan pemaknaan, memperkuat akurasi interpretasi, serta membangun kepercayaan dalam hubungan penelitian. Langkah ini membuat hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pengalaman, persepsi, serta strategi yang digunakan guru dalam

menyeimbangkan tugas mengajar di kelas dengan tugas pembinaan ekstrakurikuler di sekolah dasar. Subjek penelitian terdiri dari 12 guru sekolah dasar yang dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria telah aktif mengajar sekaligus menjadi pembina salah satu kegiatan ekstrakurikuler selama minimal dua tahun.

Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi aktivitas pembinaan, serta analisis dokumen berupa jadwal mengajar, program kerja ekstrakurikuler, dan laporan kegiatan. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali persepsi guru terkait tantangan beban kerja, manajemen waktu, dan dukungan sekolah dalam menjalankan dua peran sekaligus. Observasi digunakan untuk melihat bagaimana guru mengelola aktivitas pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler secara langsung di lapangan.

Tantangan Guru dalam Menyeimbangkan Tugas Mengajar dan Pembinaan Ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait manajemen waktu, beban kerja, dan keterbatasan sarana prasarana. Sebagian besar guru

mengaku kesulitan membagi waktu antara persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, serta pembinaan ekstrakurikuler yang membutuhkan waktu tambahan di luar jam pelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Madong et al. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan tugas ganda sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola waktu, energi, dan sumber daya secara efektif.

Selain itu, guru menghadapi tekanan administratif seperti penyusunan perangkat pembelajaran, pelaporan ekstrakurikuler, serta pemenuhan tuntutan asesmen formatif dan sumatif. Kondisi ini memperlihatkan bahwa peningkatan jumlah tugas guru tidak hanya bersifat instruksional tetapi juga administratif. Menurut Sugiyarti et al. (2018), beban tugas yang tidak seimbang dapat mempengaruhi efektivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran bermutu. Strategi Guru yang dapat menyeimbangkan Dua Peran Meskipun menghadapi tantangan tersebut, para guru menunjukkan sejumlah strategi adaptif untuk dapat menyeimbangkan dua tanggung

jawab tersebut. Strategi yang paling umum digunakan adalah:

1. Perencanaan waktu (time management) melalui penyusunan jadwal rutin pribadi, sehingga persiapan mengajar dan pelatihan ekstrakurikuler tetap dapat berjalan dengan optimal.
2. Kolaborasi dengan rekan guru untuk saling membantu dalam kegiatan ekstrakurikuler, terutama ketika jadwal bentrok atau terdapat tugas tambahan dari sekolah.
3. Pemanfaatan teknologi sederhana seperti aplikasi penjadwalan dan pengarsipan dokumen untuk mempermudah pembuatan laporan dan administrasi pembelajaran.
4. Pendekatan kontekstual dalam mengajar dengan mengintegrasikan pengalaman ekstrakurikuler ke dalam proses pembelajaran agar lebih relevan bagi siswa. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dan interaksi sosial dalam

membangun pengetahuan siswa. Guru juga menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih praktis dan kreatif untuk mengefisiensikan waktu. Hal ini menguatkan pendapat Fullan (2016) yang menyatakan bahwa transformasi peran guru menuntut kemampuan beradaptasi melalui inovasi strategi mengajar dan pembinaan.	profesional dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dan kegiatan pembinaan yang lebih efektif. Namun, pada sekolah dengan fasilitas terbatas, guru cenderung mengalami beban lebih berat, terutama karena harus menanggung tanggung jawab teknis seperti penyediaan alat latihan ekstrakurikuler secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan sangat bergantung pada dukungan kelembagaan yang sistematis dan berkelanjutan.
3. Dukungan Sekolah dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru Temuan lain menunjukkan bahwa tingkat dukungan sekolah sangat menentukan keberhasilan guru dalam menyeimbangkan tugas. Sekolah yang memberikan penjadwalan fleksibel, pembagian tugas yang proporsional, serta sarana ekstrakurikuler yang memadai membantu guru untuk menjalankan kedua tugas tanpa mengalami kelelahan berlebih. Beberapa guru juga melaporkan keberadaan komunitas belajar profesional (PLC) yang sangat membantu dalam berbagi strategi, menyelesaikan masalah, serta meningkatkan motivasi kerja. Aktivitas komunitas ini mendukung penelitian Tuerah & Tuerah (2023) yang menyatakan bahwa kolaborasi	4. Implementasi Strategi di Lapangan Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa guru telah mampu menerapkan strategi manajemen waktu yang efektif. Mereka memanfaatkan waktu di luar kelas untuk melakukan persiapan pembinaan, serta menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana penguatan karakter dan disiplin siswa. Guru juga terlihat mengintegrasikan nilai-nilai kerja sama dan kreativitas dalam pembelajaran, yang merupakan keterampilan esensial abad ke-21. Namun, terdapat pula guru yang masih mengandalkan metode mengajar konvensional karena

keterbatasan waktu dan kelelahan akibat beban kerja ganda. Kondisi ini memperlihatkan bahwa implementasi strategi belum merata. Sebagaimana disampaikan oleh Salim Salabi (2022), perubahan pedagogis sering terhambat oleh kurangnya pelatihan lanjutan, fasilitas pendukung, serta tingginya tekanan kerja guru.

5. Analisis Data dan Validitas Temuan Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui tiga tahapan utama:

- (1) reduksi data,
- (2) penyajian data, dan
- (3) penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

Proses penyajian data dilakukan dengan menyusun narasi, tabel, dan kutipan wawancara untuk memudahkan interpretasi terhadap pola-pola tema yang muncul. Tahap verifikasi dilakukan secara berulang (iteratif) untuk memastikan konsistensi temuan dengan data lapangan.

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber (guru berbagai latar belakang kelas dan ekstrakurikuler) dan triangulasi metode (wawancara, observasi, dokumen). Pendekatan ini mengikuti anjuran Rizki Aulia Andany (2020) yang menekankan pentingnya

multimethod untuk meningkatkan kredibilitas penelitian kualitatif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam menyeimbangkan tugas mengajar di kelas dan pembinaan ekstrakurikuler. Tantangan tersebut terutama berkaitan dengan manajemen waktu, beban administrasi yang tinggi, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Dalam praktiknya, guru kerap mengalami konflik jadwal, kelelahan, dan tekanan kerja yang berdampak pada kualitas pelaksanaan kedua tugas tersebut. Situasi ini memperlihatkan bahwa beban ganda guru membutuhkan perhatian lebih untuk menjamin efektivitas peran mereka sebagai pendidik sekaligus pembina kegiatan siswa.

Meskipun menghadapi berbagai hambatan, guru mampu mengembangkan sejumlah strategi adaptif untuk menjaga keseimbangan antara tugas mengajar dan pembinaan ekstrakurikuler. Strategi tersebut meliputi perencanaan waktu yang sistematis, kolaborasi dengan rekan guru, pemanfaatan teknologi untuk efisiensi administrasi, serta

penerapan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Dukungan sekolah seperti penjadwalan fleksibel, pembagian tugas yang proporsional, dan penyediaan fasilitas memadai terbukti berperan besar dalam memperkuat kinerja guru. Di sisi lain, sekolah dengan sumber daya terbatas cenderung membuat guru menghadapi beban kerja yang lebih berat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan guru dalam menjalankan peran ganda sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen diri, inovasi strategi, serta dukungan kelembagaan yang kuat. Temuan penelitian ini merekomendasikan perlunya kebijakan sekolah yang lebih fleksibel, peningkatan pelatihan profesional, serta penyediaan sarana yang memadai untuk memperkuat keberlanjutan program ekstrakurikuler. Dengan strategi yang terencana dan dukungan institusional yang memadai, guru dapat menjalankan tugas mengajar dan pembinaan ekstrakurikuler secara seimbang sehingga tujuan pendidikan holistik di sekolah dasar dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286–7291.
- Fadilla, R. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Kristina, M., Sari, R. N., & Puastuti, D. (2021). Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Alam Al Karim Lampung. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 347. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.24376>
- Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, H. M. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 963–970.
- Setiabudi Sukma, H., Iskandar, & Pahrudin, A. (2024). Manajemen Mutu Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(3), 242–252. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1925>
- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter

- Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286–7291.
- Fadilla, R. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Kristina, M., Sari, R. N., & Puastuti, D. (2021). Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Alam Al Karim Lampung. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 347. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.24376>
- Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, H. M. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 963–970.
- Setiabudi Sukma, H., Iskandar, & Pahrudin, A. (2024). Manajemen Mutu Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(3), 242–252. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1925>